

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MNUFAKTUR

Joshua Gunawan & Henryanto Wijaya

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: joshua.125160084@stu.untar.ac.id

Abstract: *This study was conducted to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, and company size on the performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The sample selection technique used in this study uses a purposive sampling technique where the selected sample is based on various considerations and certain criteria that are tailored to the purpose of the study. Based on the specified criteria, the researchers obtained 38 manufacturing companies. The results of this study indicate managerial ownership have a positive and significant effect on company performance, institutional ownership have a positive and significant effect on company performance, and company size has a positive and not significant effect on company performance.*

Keywords: KM, KI, FS, *company performance.*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Teknik pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sample yang dipilih didasari pada berbagai pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka peneliti memperoleh 38 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, and ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: KM, KI, FS, kinerja perusahaan.

Latar Belakang

Kinerja perusahaan yang baik merupakan faktor pertimbangan yang penting bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dalam bentuk saham, hal ini penting bagi perusahaan untuk menambah modal kerja, mendapatkan keuntungan, dan mempercepat pertumbuhan perusahaan sehingga perusahaan dapat bersaing lebih kompetitif bukan hanya dalam pasar domestik tetapi secara global.

Laba yang tinggi bukanlah pertimbangan yang utama bagi para investor, investor akan lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang dapat memberikan rasa aman serta melindungi hak dan kepentingannya. Adanya tingkat kepercayaan investor yang tinggi tentu akan menjamin keberlangsungan perusahaan dan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik bukanlah hal yang mudah bagi perusahaan.

Kerugian pemegang saham, citra perusahaan yang buruk dimata investor dan masyarakat umum, serta kemungkinan perusahaan tidak mampu lagi meneruskan kegiatan

usahanya biasanya disebabkan oleh *bad corporate governance*, *bad corporate governance* merupakan salah satu bentuk kerugian intern yang dialami perusahaan. Hal ini bisa dikarenakan manajemen perusahaan tidak menjalankan fungsi-fungsi utamanya dengan baik, serta tidak adanya kontrol dan kebijakan mengenai penanganan resiko.

Struktur kepemilikan dalam perusahaan merupakan faktor penting yang dapat mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya dan dapat berperan untuk menciptakan transparansi atas penentuan tujuan, pencapaian, dan penilaian kinerjanya. Kepemilikan manajerial yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan karena dengan terlibatnya manajer dalam kepemilikan saham akan menyetarakan kepentingan manajer dengan pemegang saham lainnya, sehingga manajer akan bertindak secara hati-hati. Kepemilikan institusional merupakan faktor yang akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keputusan manajemen. Selain penerapan struktur kepemilikan dalam perusahaan, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar dapat memberikan informasi yang lebih baik bagi investor, karena perusahaan akan mendapatkan perhatian lebih oleh masyarakat sehingga dalam melakukan pelaporan, perusahaan akan lebih hati-hati dalam melaporkan kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Brata dan Sari (2019), Lestari dan Juliarto (2017), dan Kasih (2014) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nilayanti dan Suaryana (2019), Darwis (2007), dan Lestari dan Cahyonowati (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut Epi (2017) dan Kasih (2014) yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan. Namun menurut Brata dan Sari (2019) dan Syahida, Fadilla, dan Hellina (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian Brata dan Sari (2019), Churniawati, Titisari, dan Wijayanti (2019) kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, tetapi menurut penelitian yang dilakukan Rachman (2014), Darwis (2007), Lestari dan Cahyonowati (2013) menunjukkan kepemilikan saham institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Lestari dan Juliarto (2017) yang menyatakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini juga dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif dan relevan dengan keadaan sekarang.

Kajian Teori

Dalam teori keagenan (*Agency Theory*) terdapat hubungan antara *principal* dan *agent* yang diwujudkan dalam hubungan antara pemegang saham dan manajer, dimana pemegang saham merupakan *principal* yang berperan sebagai pemilik dan manajer merupakan *agent* yang berperan sebagai pengendali. Investor sebagai pemilik dapat mendelegasikan kewenangannya kepada agen yaitu manajer untuk mengelola kekayaan investor dengan harapan bahwa investor akan memperoleh keuntungan dan manajer diharapkan mampu

berkomunikasi secara efektif dengan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan menunjukkan bahwa dewan direksi dan komisaris perusahaan memiliki sejumlah saham pada perusahaan tersebut. Selain menjalankan fungsi manajemen, dewan direksi dan komisaris juga sebagai pemilik saham di perusahaan tersebut. Kondisi ini dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan investor dan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan dapat berpotensi untuk mengurangi masalah keagenan karena dengan meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial dapat menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan kecurangan dan mementingkan dirinya sendiri, dengan demikian manajer akan menyelaraskan kepentingannya dengan pemegang saham.

Beberapa hasil penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Brata dan Sari (2019), Lestari dan Juliarto (2017), dan Kasih (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan bertindak sebagai pihak yang memonitor manajemen perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan maka akan mengurangi perilaku *opportunisme* manajer dalam melakukan kecurangan yang dapat menyebabkan *agency conflict*. Semakin besar kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan, semakin besar peran suara dan dorongan institusi dalam pengambilan keputusan untuk mengawasi manajemen, serta dapat memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan. Menurut hasil penelitian Nilayanti dan Suaryana (2019), Rachman (2014), Darwis (2007), Lestari dan Cahyonowati (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan yang artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Perusahaan yang memiliki total asset dalam jumlah besar, perusahaan tersebut dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang besar dan relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi. Perusahaan yang besar akan lebih dipercaya oleh masyarakat dan investor sebagai perusahaan yang baik, karena perusahaan yang besar memiliki nama dan reputasi yang baik di mata publik. Reputasi yang baik di mata publik membuat manajer akan semakin berhati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan stabilitas kinerja keuangan mereka, agar citra perusahaan di mata publik tidak rusak. Dengan begitu tindak manipulasi dan kecurangan dalam perusahaan pun akan berkurang.

Beberapa hasil penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan. Menurut hasil penelitian Brata dan Sari (2019)

dan Syahida, Fadilla, dan Hellina (2017), dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan pada oleh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Dalam penelitian ini terdapat 4 objek penelitian yang terdiri dari satu variable dependen yaitu kinerja perusahaan dan tiga variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan (annual report) perusahaan yang diperoleh melalui website Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) dan website perusahaan langsung.

Teknik pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sample yang dipilih didasari pada berbagai pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sample

NO	Kriteria	2015	2016	2017	2018
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	143	145	156	164
	IPO		2	12	11
	Delisting		0	1	3
	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018	139	139	139	139
2	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(27)	(27)	(27)	(27)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan setiap tahun dari tahun 2015-2018	(9)	(9)	(9)	(9)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2015-2018	(42)	(42)	(42)	(42)
6	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama tahun 2015-2018 berturut-turut	(23)	(23)	(23)	(23)
	Jumlah sample penelitian	38	38	38	38

Tabel 2
Ringkasan Operasionalisasi Variable

Variable	Ukuran	Skala
Kinerja perusahaan	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Kepemilikan manajerial	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
Kepemilikan institusional	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
Ukuran perusahaan	Ln Total Assets	Rasio

Sumber : (Brata dan Sari , 2019)

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa Variable terikat dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE), yang diperoleh dengan membagi pendapatan setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan.

Setelah data objek penelitian terkumpul, pengujian dilakukan menggunakan program *EViews 10*, Uji statistik deskriptif, dan pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t), secara simultan (Uji-F) dan koefisien determinasi (*R-Square*).

Hasil Uji Statistik

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROE	KM	KI	FS
Mean	0.114634	0.071280	0.720254	28.55745
Maximum	0.320300	0.380270	0.996910	33.47373
Minimum	0.000540	0.000000	0.051430	25.61948
Std. Dev.	0.070909	0.105003	0.215581	1.698665
Observations	152	152	152	152

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif tahun 2015-2018 diatas, Variabel kinerja perusahaan yang diukur menggunakan rasio Return On Equity (ROE) memiliki rata-rata sebesar 0.114634. Nilai standar deviasi ROE sebesar 0.070909 lebih rendah dari rata-ratanya. Hal ini menunjukkan tingkat sebaran data atau variansinya rendah. Nilai ROE terendah sebesar 0.000540 dimiliki oleh Voksel Electric Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai ROE tertinggi sebesar 0.320300 dimiliki oleh Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2015, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sudah memiliki kinerja perusahaan yang baik.

Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0.071280. Nilai standar deviasi kepemilikan manajerial sebesar 0.105003 lebih tinggi daripada nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan tingkat sebaran data atau variansinya tinggi. Nilai kepemilikan manajerial terendah sebesar 0,0000 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan sample, hal ini menunjukkan masih terdapat perusahaan yang belum menerapkan kepemilikan manajerial di tahun tertentu, sedangkan nilai kepemilikan manajerial tertinggi sebesar 0.380270 dimiliki oleh Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2017 dan 2018.

Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0.720254. Nilai standar deviasi kepemilikan institusional sebesar 0.215581 lebih rendah daripada nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan tingkat sebaran data atau variansinya rendah. Nilai kepemilikan institusional terendah sebesar 0.051430 yang dimiliki oleh Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2017,

sedangkan nilai kepemilikan institusional tertinggi sebesar 0.996910 dimiliki oleh Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2017.

Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28.55745. Nilai standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1.698665 lebih rendah daripada nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan tingkat sebaran data atau variansinya rendah. Nilai ukuran perusahaan terendah sebesar 25.61948 yang dimiliki oleh Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai ukuran perusahaan tertinggi sebesar 33.47373 dimiliki oleh Astra International Tbk pada tahun 2018

Tabel 4
Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.487414	(37,111)	0.0000
Cross-section Chi-square	175.005782	37	0.0000

Hasil uji *Chow* ini memiliki nilai probabilitas cross section chi-square sebesar 0.0000 dimana nilai cross section chi-square lebih kecil daripada tingkat signifikan sebesar 0.05, maka hal ini menunjukkan model estimasi terbaik yang dipilih pada uji *Chow* adalah fixed effect model.

Tabel 5
Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.927713	3	0.2694

Hasil uji *Hausman* ini memiliki nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0.2694 dimana nilai *cross section random* lebih besar daripada tingkat signifikan sebesar 0.05, maka hal ini menunjukkan model estimasi terbaik yang dipilih pada uji *Hausman* adalah *random effect model*.

Tabel 5
Uji *Lagrange Multiplier*

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	70.93210 (0.0000)	0.251194 (0.6162)	71.18330 (0.0000)

Hasil uji *Lagrange Multiplier* ini memiliki nilai *p value (Breusch-Pagan)* sebesar 0.0000 dimana nilai *p value* lebih kecil daripada tingkat signifikan sebesar 0.05, maka hal ini menunjukkan model estimasi terbaik yang dipilih pada uji *Lagrange Multiplier* adalah *random effect model*.

Tabel 6
Uji Statistik T

Variable	Coefficient	Prob.
C	-0.197066	0.1951
KM	0.145056	0.0499
KI	0.114436	0.0023
FS	0.007667	0.1585

Berdasarkan hasil uji Statistik t, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0.145056 menunjukkan variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki arah yang positif terhadap kinerja perusahaan. Nilai probabilitas pada variabel kepemilikan manajerial (KM) adalah 0.0499 lebih kecil dari 0.05, artinya H_1 diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Maka berdasarkan pengujian ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional (KI) sebesar 0.114436 menunjukkan variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki arah yang positif terhadap kinerja perusahaan. Nilai probabilitas pada variabel kepemilikan institusional (KI) adalah 0.0023 lebih kecil dari 0.05, artinya H_2 diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan atau Firm Size (FS) sebesar 0.007667 menunjukkan variabel Firm Size (FS) memiliki arah yang positif terhadap kinerja perusahaan.. Nilai probabilitas pada variabel Firm Size (FS) adalah 0.1585 lebih besar dari 0.05, artinya H_3 ditolak atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F

Prob(F-statistic)	0.003174
-------------------	----------

Hasil uji statistik F menunjukkan probabilitas (*F-statistic*) dengan nilai signifikansi sebesar 0.003174 yang berarti menunjukkan nilai signifikansi tersebut kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja perusahaan dan model penelitian yang sudah terbentuk sudah memenuhi kelayakan model regresi data panel.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Adjusted R-squared	0.070343
--------------------	----------

Hasil uji koefisien determinasi berganda (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* masih rendah yaitu 0.070343. Hal ini menunjukkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan kinerja perusahaan

sebesar 7,0343% dan sisanya dijelaskan oleh variable lain. Hasil ini menunjukkan variable prediktor lemah dalam menjelaskan variable respon, yang bisa dikarenakan kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel independen masih sangat terbatas.

Diskusi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan H_1 yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan diterima. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan H_2 yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan diterima. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan H_3 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brata dan Sari (2019), Lestari dan Juliarto (2017), dan Kasih (2014) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati dalam pengambilan keputusan, karena manajer akan ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya, maka dapat disimpulkan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan membuat manajer memiliki kepentingan yang tinggi, hal ini mengakibatkan manajer akan lebih serius dalam mengendalikan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bagi pemegang kepentingan, karena manajer memiliki dampak resiko yang tinggi apabila perusahaan mengalami kerugian. Maka, peneliti menarik kesimpulan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial, membuat manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan mendorong manajer untuk menjalankan tugasnya dengan baik karena manajer akan menanggung risiko kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nilayanti dan Suaryana (2019), Rachman (2014), Darwis (2007), Lestari dan Cahyonowati (2013) yang menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency cost* dengan menciptakan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen untuk memperkecil kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, dan dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan para *stakeholder*. Dengan adanya kepemilikan mayoritas institusional yang ikut serta dalam pengendalian perusahaan membuat manajer tidak dapat bertindak untuk mementingkan kepentingan mereka sendiri. Fenomena seperti ini mengakibatkan keputusan yang diambil akan lebih sejalan dengan kepentingan perusahaan dan para pemegang kepentingan. Maka, peneliti menarik kesimpulan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi untuk mengawasi manajemen, sehingga kepemilikan institusional akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Churniawati, Titisari, dan Wijayanti (2019), Epi (2017), dan Kasih (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan. Ukuran perusahaan tidak sejalan dengan *agency theory* yang dimana perusahaan besar akan dianggap investor sebagai perusahaan yang baik untuk menanamkan dananya, dipandang sebagai perusahaan

yang relatif stabil dan mampu menghasilkan laba, memiliki reputasi yang baik di mata publik dapat membuat manajer cenderung untuk menggunakan segala cara untuk membuat perusahaannya terlihat besar untuk memperoleh kepercayaan tersebut, karena ukuran perusahaan yang besar belum tentu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin kompleks pula masalah agensi yang dihadapi, sehingga membuat kinerja manajemen semakin berkurang dan dapat menyebabkan manajer untuk melakukan segala cara untuk meningkatkan aset perusahaan, sehingga para investor seharusnya lebih skeptis untuk menelusuri kredibilitas perusahaan tersebut.

Penutup

Hasil uji statistik t untuk variabel kepemilikan manajerial, menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial suatu perusahaan semakin tinggi pula resiko yang akan ditanggung manajer apabila perusahaan mengalami kerugian, sehingga membuat manajer terpacu untuk memajukan perusahaannya.

Hasil uji statistik t untuk variabel kepemilikan institusional, menunjukkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional suatu perusahaan semakin tinggi pula kontrol yang dapat dilakukan pemegang saham institusional terhadap kinerja perusahaan.

Hasil uji statistik t untuk variabel ukuran perusahaan, menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin kompleks pula masalah agensi yang dihadapi, sehingga membuat kinerja manajemen semakin berkurang dan dapat menyebabkan manajer untuk melakukan segala cara untuk meningkatkan aset perusahaan.

Daftar Pustaka

- Brata, Zaini Danu & Sari, Maria M. Ratna. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi kredibilitas kinerja perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28 (April), 1801-1818.
- Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Churniawati, A., Titisari, K. Hendra, & Wijayanti, Anita. (2019). Pengaruh good corporate governance, leverage dan firm size terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Darwis, Herman. (2009). Corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13 (September), 418-430.
- Downes & Goodman. (2001). *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Epi, Yus. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 1 (Februari), 1-7.
- Fahmi, Ilham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Griffin. & Ebert. (2015). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Mamduh. M. & Halim, Abdul. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jensen & Meckling. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3. Hal 305-360.
- Kasih, Ayu Permata. (2014). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

- Lestari, Nopi Puji & Juliarto, Agung. (2017). Pengaruh dimensi struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1-10.
- Lestari, Prasatya Puji & Cahyonowati, Nur. (2013). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1-13.
- Nilayanti, Mila & Suaryana, Agung. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(Februari), 906-936.
- Rachman, Reza Aditya. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, surabaya.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Sekaran & Bougie. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta. Salemba Empat
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syahida, Lantasa U., Fadilah, Sri, & Helliana (2017). Pengaruh diversifikasi korporat, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Universitas Islam Bandung*, 158-165.

www.idx.co.id

www.eddyelly.com

www.statistikian.com